

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum proses belajar dan pembelajaran di sekolah dasar merupakan kegiatan yang pertama dan utama, hal ini berarti keberhasilan target pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan kompetitif, peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan penjelasan menyampaikan materi, akan tetapi pendidik harus lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan memberikan bimbingan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sendiri dalam kerja kelompok maupun individual melalui proses pembelajaran dan mengembangkan pola berfikir dalam belajar dan pembelajaran siswa.

Kecenderungan sekarang ini titik tolak ukur pada pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika strategi dirancang secara optimal melalui belajar berkelompok diskusi kelas akan lebih bermakna karena peserta didik dapat mengalami sendiri apa yang menjadi tugas belajar untuk dipelajari, berorientasi pada penguasaan materi dengan mengeluarkan pendapatnya dan berkompetensi dalam memecahkan masalah suatu proses belajar dan pembelajaran yang dihadapi sebagai tugas belajar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Pendidikan adalah Undang –undang No. 20 Tahun

2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan` Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik aktif, kreatif, kompetitif serta dapat mengembangkan potensi dalam diri individu hal yang dimaksud adalah siswa untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, yang berguna bagi dirinya sendiri, sebagai bagian dari anggota masyarakat, bangsa, dan Negara secara umum.

Selanjutnya, sebagaimana yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan sebagai berikut : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik dalam meningkatkan kreatif, mandiri, sesuai dengan bakat, kemampuan kecerdasan, minat belajar, dan juga perkembangan secara fisik dan pkihis serta psikologis peserta didik.

Beberapa hal yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pendidik harus membiasakan menggunakan pendekatan baik media, dan metoda yang tepat pada peserta didik melalui interaksi kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu inovasi perkembangan dan pengembangan proses belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam upaya meningkatkan peserta didik aktif, kreatif, juga menyenangkan maka peran pendidik hal ini sebagai fasilitator dan organisator, maka peserta didik

diarahkan agar dapat menemukan sesuatu yang dipelajarinya secara langsung baik kelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di kelas IV SDN Surabaya 2 Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut, permasalahan yang ditemukan pada kegiatan belajar dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam konsep benda padat, cair, dan gas, belum maksimal dalam motivasi dan minat belajar siswa yang diharapkan dalam kelas serta peserta didik mudah lupa dengan materi yang diberikan dan disampaikan sebelumnya karena kurang pemahaman dan interaksi timbal balik siswa dan pendidik di kelas sebagai akibat rendahnya nilai prestasi belajar siswa karena dilihat dari pretes sebelum dan sesudah pelajaran dibahas sehingga nilai yang didapat rata-rata 63.40 dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di bawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 65.00.

Maka perbaikan strategi dan inovasi pembelajaran harus mampu membangun minat dan motivasi belajar siswa yang berperan aktif agar kegiatan proses belajar mengajar bukan dengar, cacat, yang disampaikan melalui penjelasan informasi dan menerimanya, tetapi dapat mengolah penjelasan melalui informasi yang diterima menjadi sebagai input sebagai upaya mengembangkan keaktifan, kreatifitas dan kemampuan siswa untuk memproses informasi yang didapat untuk diterapkan dalam kemampuan prestasi belajar yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dari setiap permasalahan pada hakekatnya rumit, maka dari itu masalah perlu dibatasi agar lebih jelas dan mudah dalam pelaksanaannya.

Rumusan masalah ini akan ditindaklanjuti dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA tentang konsep benda padat, cair, dan gas?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya 02 Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut pada IPA tentang konsep benda padat, cair, dan gas pada dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada IPA tentang konsep benda padat, cair, dan gas, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya 2 Kecamatan Bl.Limbangan Kabupaten Garut akan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada IPA tentang konsep benda padat, cair, dan gas.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV SD pada IPA tentang konsep benda padat, cair, dan gas melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar dan pembelajaran akan meningkatkan mutu kualitas hasil belajar siswa lebih optimal dan bermakna, yaitu dapat mengembangkan kreatif, efektif, dan melatih keterampilan siswa melalui eksperimen, pengamatan, menggolongkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan generalisasi dalam memecahkan masalah.

2. Bagi Guru

Dapat membiasakan mengadakan penelitian, untuk berinovasi yang berguna dalam meningkatkan mutu kualitas hasil belajar siswa, dan dapat memperbaiki kinerja guru secara profesionalisme dalam merancang suatu strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran yang nyata dan jelas bagaimana upaya tentang peningkatan mutu kualitas hasil belajar siswa, melalui pendekatan kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam konsep benda padat, cair, dan gas.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan motivasi dan inovasi untuk upaya meningkatkan mutu kualitas belajar dan pembelajaran siswa melalui perbaikan pendekatan pembelajaran kooperatif baik secara umum mata pelajaran lain, pada pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan secara khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk mencapai standar KKM sekolah dari 65,00 menjadi 70,00 dan KKM kelas dari 60,00 menjadi 65,50.

F. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Bloom (Sudjana, 2006:24) bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas memperoleh nilai yang maksimal tetapi bisa menyatakan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, juga berbagai kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dari individu itu sendiri.

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc. Taggart 1988, yang menyatakan bahwa perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu angsang-ancang pemecahan masalah. (Kasbolah, K. 1998: 113-114).

